

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar siswa adalah ruangan kelas. Ruangan kelas mempunyai peran penting terhadap proses pembelajaran siswa. Penataan desain interior kelas sangat penting bagi kenyamanan pengguna kelas. Desain interior berkaitan dengan proses merencanakan, menata, dan merancang ruang-ruang interior yang ada di dalam sebuah bangunan, termasuk perabot dan pengaruhnya (A. Wicaksono, 2014). Perabot atau furnitur yang ada di dalam ruang kelas dapat mempengaruhi psikologis penghuni. Maka dari itu, sarana kelas sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran di sekolah. De Porter (2000) menjelaskan bahwa faktor penataan ruang kelas merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pemilihan jenis perabotan, penataan, warna, pencahayaan, musik, visual poster, gambar, temperatur, tanaman, kenyamanan, dan suasana hati secara umum merupakan kunci menciptakan lingkungan yang optimal, baik secara fisik maupun mental (De Porter dkk, 2000). Suatu lingkungan yang dirancang dengan baik bukan hanya memberi kemudahan belajar tetapi juga dapat mengurangi masalah-masalah perilaku yang negatif (Mayang Sriti, 2004).

Adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tidak berarti semua sekolah memiliki sarana yang seragam. Pelaksanaan peraturan pemerintah tidak selalu berjalan sesuai dengan semestinya. Masih banyak sekolah-sekolah yang tidak memiliki kelas layak, kurangnya meja, kursi dan sarana kelas lainnya. Hal itu menimbulkan dampak negatif terhadap hasil pembelajaran siswa, terutama terhadap motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Menurut Nugroho (2007) salah satu aspek dari kenyamanan belajar adalah motivasi. Salah satu gangguan yang dapat menyebabkan siswa kehilangan kenyamanan belajar ialah tidak memiliki motivasi diri. C.R. Anderson dan G.W. Faust (1979)

mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Oleh sebab itu, kenyamanan di ruang kelas dapat meminimalisir kebosanan kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang nyaman merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif. Hal ini demikian, karena siswa akan lebih fokus dan berkonsentrasi pada proses belajar mengajar saja tanpa memikirkan hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi ruang kelas. Dengan ruang kelas yang memiliki desain baik dan layak, siswa menjadi lebih efektif dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya bisa memacu siswa untuk berprestasi lebih maksimal. Sebaliknya bila ruang kelas yang buruk seperti kurangnya bangku, atap bocor jika hujan, tembok warna kusam dan kotor, tentu akan menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa was-was terus menerus bagi siswa, sehingga berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar siswa.

SMKN 1 Garut merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Garut, tepatnya beralamat di Jalan Cimanuk No. 309 A, 44151. SMKN 1 Garut memiliki sarana ruang kelas yang cukup memadai. Tujuan pendidikan SMK adalah menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja. Alhasil siswa SMK lebih diprioritaskan untuk mempunyai skill sesuai bidang, mampu membuat produk, dan punya attitude siap kerja (Adibiarso, 2014). Untuk menciptakan skill yang sesuai dengan bidangnya, tenaga pendidik berusaha semaksimal mungkin memberi materi serta pemahaman terhadap siswanya. Namun, seiring banyaknya materi yang

harus dipahami oleh siswa SMK cenderung membuat mereka kurang dapat mengikuti pembelajaran. Pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa SMK tidak hanya teori tapi juga praktikum. Pembelajaran secara praktikum menjadikan siswa lebih bereksplorasi dengan kemampuannya masing-masing sehingga mereka lebih aktif melakukan kegiatan belajar. Berbeda dengan pembelajaran secara teori, siswa cenderung merasa bosan dan pasif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Elemen-elemen pembentuk interior tersebut memiliki pengaruh besar terhadap psikologis manusia, maka pemilihan desain elemen interior pun memiliki dampak psikologis terhadap penghuninya, dimana penghuni kelas tersebut terdiri dari banyak siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Maka berdasarkan hal di atas, diperlukan sebuah penelitian yang mendalam agar dapat diketahui apakah desain elemen interior ruang kelas dapat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam mendukung aktifitas belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, paparan di atas mendorong keingintahuan peneliti dalam meneliti ”*Hubungan Desain Elemen Interior dengan Motivasi dan Kenyamanan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Garut*”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya tingkat kebosanan kegiatan pembelajaran secara teori lebih tinggi dari kegiatan pembelajaran secara praktikum.
2. Adanya tingkat motivasi dan kenyamanan belajar siswa yang rendah di dalam ruang kelas teori.
3. Adanya siswa SMK Negeri 1 Garut yang mengalami kesulitan belajar secara teori.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Garut yaitu kelas XI Akuntansi.
2. Elemen pembentuk interior yang dibatasi pada dinding, lantai, plafon dan furnitur dilihat dari persepsi siswa mengenai penggunaan warna, material, tekstur, standar ukuran dan tata letak ruang kelas.

3. Motivasi belajar siswa, meliputi persepsi siswa mengenai aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
4. Kenyamanan belajar siswa dilihat dari persepsi siswa mengenai kenyamanan visual siswa di dalam kelas melalui penyebaran angket.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan desain elemen interior kelas dengan motivasi belajar siswa kelas XI AK 1 SMKN 1 Garut?
2. Bagaimana hubungan desain elemen interior kelas dengan kenyamanan belajar siswa kelas XI AK 1 SMKN 1 Garut?
3. Bagaimana hubungan desain elemen interior kelas dengan motivasi dan kenyamanan belajar siswa kelas XI AK 1 SMKN 1 Garut?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan desain elemen interior kelas dengan motivasi belajar siswa kelas XI AK 1 SMKN 1 Garut.
2. Untuk mengetahui hubungan desain elemen interior kelas dengan kenyamanan belajar siswa kelas XI AK 1 SMKN 1 Garut.
3. Untuk mengetahui hubungan desain elemen interior kelas dengan motivasi dan kenyamanan belajar siswa kelas XI AK 1 SMKN 1 Garut.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan masukan untuk meninjau kembali sarana prasarana yang harus diberikan kepada pihak sekolah khususnya SMKN 1 Garut dengan tepat.
 - b. Bagi sekolah
Sebagai bahan masukan dalam memperbaiki atau ikut memperhatikan sarana, khususnya desain elemen interior kelas yang sesuai dengan

proses belajar siswa untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam hal mendesain sebuah ruangan kelas yang baik untuk menambah motivasi dan kenyamanan belajar siswa.